



## Profil Guru Penjas SD Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2021

**Muhamad Suria Satrio,<sup>1</sup> Roas Irsyada<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : January 2022  
Accepted : November 2023  
Published : December 2023

### Keywords

*Profil, Kompetensi, Guru, Penjas SD*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana profil guru pendidikan jasmani SD di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal serta mengetahui dan menganalisis bagaimana pandangan guru pendidikan jasmani SD di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2021 tentang 4 kompetensi standar guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran yang jelas mengenai kondisi profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2021 yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah saya lakukan terhadap guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal mereka cukup baik memahami tentang 4 standar kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional). Simpulan dari penelitian ini yaitu guru sudah mampu mengetahui apa yang harus dilakukan selama masa pandemi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tetap semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki juga sudah baik dalam hal pedagogik dan profesional, serta sangat baik dalam hal sosial dan kepribadian.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the profile of elementary school physical education teachers in Dukuhturi District, Tegal Regency and to find out and analyze the views of elementary school physical education teachers in Dukuhturi District, Tegal Regency in 2021 regarding 4 standard teacher competencies. The method used in this research is descriptive qualitative. The research location is in the Dukuhturi District, Tegal Regency. The results of this study are a clear picture of the condition of the profile and competence of physical education teachers in the Dukuhturi District, Tegal Regency in 2021 which was obtained through interviews, observations and also documentation. From the results of interviews and observations that I have made of physical education teachers in the Dukuhturi District, Tegal Regency, they are quite good at understanding the 4 teacher competency standards (pedagogic, personality, social, and professional competencies). The conclusion of this study is that teachers are able to know what to do during the pandemic in teaching and learning activities so that students remain enthusiastic and enthusiastic in participating in learning. The competencies possessed are also good in terms of pedagogics and professionals, as well as very good in terms of social and personality.*

### How To Cite:

Satrio, M. S., & Irsyada, R. (2023). Profil Guru Penjas SD Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 451-462.

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama untuk anak-anak pada umumnya. Sekolah dasar di harapkan mampu memberikan suatu pendidikan yang memadai, berkualitas dan bermanfaat untuk anak-anak (M. Sahib Saleh dan Sunandar Sakria Malinta, 2020:55). Sekolah dasar merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang kelak akan berguna untuk kehidupannya di masa depan, juga diharapkan agar anak menjadi Warga Negara yang baik, sopan, bertanggung jawab, disiplin dan memiliki nilai kemanusiaan yang baik dan selalu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Menurut Soedjatmiko (2015:69) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Sedangkan menurut Ahmad Fachrul (2021:147) Pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak supaya mereka bisa menempuh keselamatan dan kesejahteraan di dalam masyarakat.

Belajar pada hakikatnya ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Selama berlangsung kegiatan belajar terjadi proses interaksi antar siswa dan sumber belajar, dan yang menjadi fasilitator adalah seorang guru. Secara tersirat, belajar mengandung makna perubahan, perubahan yang dikehendaki oleh pembelajar. Belajar bukan perihal mengingat, tetapi mengalami. Mayangsari (2021:2)

Menurut Galuh Hendityo W (2019:96) Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang selalu ada dalam sekolah mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas jasmani, dan pengalaman belajar melalui permainan dan olahraga untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, ketrampilan motorik, dan berfikir, emosional, sosial dan moral. Menurut Sandey Tantra Paramitha (2018:42) Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa dalam memberikan

kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga secara sistematis. Semua pembekalan pembelajaran penjas yang ada di sekolah di arahkan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. (Anna Mariam Sofiarini, 2016:69)

Menurut Rosdiani (2012:23) "Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan individu melalui aktivitas fisik yang disusun secara sistematis. Sedangkan menurut R. Kusuma dan M. Winarno (2018:136) Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan pada umumnya yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan individu secara organik, intelektual dan neomuscular. Menurut Ben Dyson (2014) pendidikan jasmani adalah sebuah pembelajaran terhadap anak yang menganjurkan banyaknya aktivitas fisik, ketrampilan, pengetahuan dan sikap positif untuk menumbuhkan gaya hidup yang menyenangkan dengan sebuah permainan.

Tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya (A.M Bandi Utama, 2011:3) antara lain adalah meningkatkan kebugaran dalam diri seseorang atau siswa melalui aktivitas jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan emosional siswa, bisa berupa permainan dan berolahraga sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, menurut Rahmat Hermawan dkk (2020:91). Meskipun itu unsur prestasi dan kompetensi juga harus ada di dalamnya. Seorang guru penjas harus mempunyai kebugaran jasmani yang baik, entah itu guru yang sudah PNS ataupun masih honorer. Sebisa mungkin seorang guru penjas harus mempunyai berat

badan yang ideal agar mudah bergerak dengan luwes dan energik, menunjang guru menampilkan performa yang baik dalam mengelola kelas.

Sikap lainnya yang harus dimiliki guru penjas diantaranya disiplin dan cekatan. Memiliki jiwa sportif, pandai bersosialisasi dan memiliki tenggang rasa yang tinggi (Ahmad Andika: 2020:10). Menurut Sutiono dkk (2017:63) Guru dan siswa merupakan dua komponen yang mempengaruhi kualitas suatu sekolah. Guru dan siswa diharapkan memiliki hubungan baik dan saling memahami demi tercapainya tujuan dan meningkatkan kualitas sekolah secara khusus dan kualitas pendidikan nasional secara umum. Salah satu cara bagi guru untuk memahami siswa adalah dengan mengetahui persepsi siswa terhadap profil seorang guru. Satu hal yang cukup penting yang umumnya dimiliki guru penjas adalah jiwa kepemimpinan.

Guru penjas harus berani memimpin dan mengambil tindakan yang baik dalam mengelola kelas. Terakhir adalah masalah moral, guru penjas harus selalu menjadi teladan yang baik, baik itu di dalam sekolah maupun di masyarakat. Akan terasa sia-sia jika guru penjas selalu mensosialisasikan hidup sehat tetapi tidak bisa menjadi contoh yang baik. Kelelahan guru atau banyaknya pikiran (stress) membuat masalah dalam efektivitas pembelajaran, sehingga dalam kondisi bagaimanapun guru harus dapat mengendalikan kualitas hidup mereka agar tidak menyebabkan kemerosotan pembelajaran (Bo Shen, Nate McCaughtry dkk. 2015).

Profil guru sangat penting karena kepribadian seorang guru memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang sangat berperan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Adanya kepribadian yang dewasa, stabil dan mantap adalah untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional serta dapat dipertanggung jawabkan guru harus memiliki kepribadian yang dewasa, stabil, dan mantap menguasai materi serta memiliki komunikasi yang baik. Guru yang mudah marah akan menakuti siswa, dan rasa

takut tersebut menimbulkan kecemasan, sehingga rasa takut ini memberikan kurangnya minat dan rendahnya konsentrasi dalam partisipasi belajar. Rasa khawatir untuk dimarahi membuat siswa kehilangan konsentrasi.

Menurut Leen Haerens, Nathalie Aelterman, dkk (2013) tentang teori penentuan diri sendiri, seorang guru dapat memotivasi siswanya dengan mendukung dan mengenali psikologisnya, kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, kompetensi diri dan otonominya. Sektor pendidikan yang berhubungan dengan pekerjaan guru memiliki beberapa peran yang tidak dapat diambil alih oleh orang lain, diantaranya: 1. Sebagai seorang guru, ini berarti seorang guru harus mampu mengajar siswa dengan suatu bidang ilmu tertentu. 2. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memberikan contoh bagi siswanya agar anak mengikuti norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. 3. Sebagai seorang pembimbing atau mentor, hal itu dilakukan baik dalam jalur formal maupun informal untuk memastikan bahwa semua siswa tetap berada di jalur yang benar selama kegiatan belajar mengajar, karena guru dapat membimbing mereka.

Selain itu semua ada beberapa tugas atau peran guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, antara lain: 1. Motivator, sebagai seorang motivator siswa yang selalu memiliki semangat dan tujuan untuk belajar, guru diharapkan memberikan dorongan mental dan moral kepada siswa. Seorang motivator yang baik dapat menjadikan muridnya siap menghadapi segala masalah yang ada dalam hidup, seorang pemberani dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. 2. Administrator, di mana guru tertarik mencatat perkembangan siswa dan memberi tahu orang tua mereka. Diharapkan bahwa anak-anak selalu di bawah pengawasannya 3. Evaluator, guru memiliki hak untuk menilai, kritik dan saran untuk pengembangan kemajuan siswa.

Menurut Paiman (2013:138) pendidikan harus mampu menjadi kekuatan yang mengikat unit-unit sosial masyarakat dengan menciptakan kelas-kelas sosial terpelajar. Setiap orang tua, setiap guru, dan bahkan setiap sekolah memiliki

kriteria keberhasilan yang berbeda-beda. Kebanyakan orang menganggap sukses mendapat nilai bagus dalam ujian adalah jalan terbaik untuk mengukur kesuksesan mereka. Biasanya tes tertulis digunakan sebagai cara termudah untuk mengetahui dan mengukur kemajuan belajar siswa. Ketika mengajar hanya bertujuan untuk dapat menjawab ujian atau ulangan saja, maka pembelajaran akan terasa membosankan.

Guru sebagai tenaga pendidik yang bersentuhan langsung dengan peserta didik diwajibkan mempunyai keahlian dibidang akademik atau kualifikasi khusus pada cabang ilmu tertentu. Dengan memiliki kompetensi khusus guru mampu melaksanakan tugas secara maksimal sehingga berdampak pada capaian pembelajaran. adanya guru yang profesional, memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkompeten proses pembelajaran akan berjalan dengan baik (Sutiono dkk, 2017:63). Terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani yang masih berpegang dengan paradigma lama cukup memprihatinkan akan kondisi dan kemampuan guru pendidikan jasmani di SD. Menurut Sima Zach, Varda Inglis, dkk. (2018) bahwa belajar melalui pengalaman lebih disukai dari pada pasif belajar, dan peningkatan pengajaran teman sebaya. Kondisi kualitas pembelajaran penjas, olahraga dan kesehatan yang memprihatinkan di SD disebabkan oleh beberapa faktor, “di antaranya adalah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan” Triyono (2015:115)

Menurut Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sedangkan menurut Triyono (2015:117) ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, karena empat kompetensi tersebut mencerminkan seperti apa guru tersebut. Diantaranya adalah: 1) Kompetensi pedagogik artinya pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran diantaranya mengajar dan membimbing anak. 2) kompetensi

kepribadian artinya secara individu seorang pendidik harus mempunyai kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. 3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, serta pendidik harus dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik sesuai dengan profesinya dan 4) kompetensi sosial bahwa seorang pendidik harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Setiap guru penjas harus menguasai kompetensi tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula (Dian Pujianto dan Bayu Insanistyo, 2014:31)

Dari survei yang telah dilakukan diketahui ungkapan klasik seorang guru pendidikan jasmani (penjas) bahwa kurangnya sarana dan prasarana membuat pembelajaran sedikit terganggu, dari sini dapat dilihat seberapa besar profesionalisme seorang guru penjas tersebut. Menurut Galuh Hendityo W (2019:96) mengatakan hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses belajar penjas adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolahan. Banyak guru yang sering mengeluh karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sehingga sangat mengganggu pembelajaran penjas, padahal guru dituntut untuk bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan mudah untuk di dapatkan. Namun, ada juga guru yang berkompeten dalam kinerjanya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Menurut Sami Yli Piipari dan Vasillis Barkoukis (2013) salah satu tujuan utama pendidikan jasmani adalah memberikan pengalaman dan motivasi kepada siswa dengan aktivitas fisik agar dapat digunakan selama kehidupan sehari hari.

Novi Yuni Mayangsari dan Septi Budi Sartika (2021:2) mengatakan pembelajaran akan terasa menyenangkan dan dapat menghasilkan

sumber daya manusia yang mempunyai kualitas jika kinerja gurunya itu baik dan siswanya itu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Memperhatikan keterangan tersebut tentu peran guru sangat besar, maka di dunia pendidikan diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai keinginan untuk terus belajar, mampu menggunakan teknologi informasi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman karena guru orang yang paling bertanggung jawab dalam dunia pendidikan (Rizki A Kusuma, M E Winarno, 2018:136). Apalagi di masa pandemi seperti ini, sekarang kreativitas guru sangat diperlukan agar pembelajaran penjas tetap terasa menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa tetap berminat dan berantusias untuk mengikuti pembelajaran penjas. Proses pembelajaran setidaknya dapat menumbuhkan semangat belajar untuk siswa khususnya membangun kerja sama antar teman dalam kelas dan memaksimalkan tumbuh dan berkembang siswa untuk saling mengerti satu sama lain. (M.Saleh, S.Malinta 2020:56)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, mereka menganggap bahwa mata pelajaran penjas hanya mata pelajaran untuk bersenang – senang ketika mereka sudah lelah dengan mata pelajaran Matematika, IPA, IPS atau lainnya. Mereka mengikuti pelajaran penjas ini karena hanya suka dengan salah satu olahraga, misal sepakbola. Dan untuk yang siswi mereka lebih senang beristirahat, membeli makanan dan minuman atau sekedar bercanda dengan teman lainnya. Menurut Dicky Oktora Mudzakir (2018:45) Peran guru sangat penting untuk membuat pelajaran penjas ini menarik, tidak membosankan dan digemari oleh semua siswa sehingga mereka berminat untuk mendalaminya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah saya jabarkan, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Guru Penjas Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2021”.

## METODE

Berdasarkan sudut pandang dan jenis datanya, pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang bagaimana Profil Guru Penjas SD di Kecamatan Dukuhturi Tahun 2021. Menurut Sugiyono (2016) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Namun pada penelitian kualitatif populasi dinamakan “social situation” atau sering disebut situasi sosial yang terbagi menjadi 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang bekerja sama secara sinergis. Situasi sosial dapat berupa rumah berikut keluarga dan aktivitsanya, orang-orang yang sedang mengobrol di tempat kerja atau dimanapun, sekolah, pedesaan, kota atau wilayah suatu negara. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di wilayah Kecamatan Dukuhturi sejumlah 33 orang.

Sampel yang digunakan pasti akan mengarah kepada semua guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi dan bagian yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Lokus atau tempat penelitian, dalam hal ini bisa saja penelitian di lakukan di sekolah se Kecamatan Dukuhturi atau bahkan dirumah guru tersebut. Karena sifatnya wawancara mungkin akan lebih fleksibel untuk masalah tempat. Sumber data penelitian memberikan informasi penelitian, sehingga data yang didapatkan dapat digunakan untuk menjustifikasi dan menyelesaikan masalah penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Responden dapat memberikan tanggapan tanpa adanya kendala atau pilihan yang telah dikemukakan sebelumnya oleh

peneliti. Secara tidak langsung dapat memberikan kemampuan responden untuk menyampaikan data secara terbuka dan nyaman. Dalam model wawancara ini, peneliti cenderung mendapatkan data yang berbeda dengan yang ditanyakan kepada responden, karena pada wawancara terbuka jawaban responden cenderung meluas tanpa disadari. Hal ini sangat mendukung peneliti dalam memperoleh data tambahan sebagai data pembanding dari hasil triangulasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan membercheck dan untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis interactive model dari Miles dan Huberman. Terakhir untuk aspek instrumennya mengarah kepada beberapa aspek antara lain profil guru, 4 kompetensi guru dalam pembelajaran (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Dukuhturi. Dukuhturi adalah salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Dukuhturi mempunyai 35 sekolah dasar. Luas wilayahnya sendiri sekitar 17,48 km<sup>2</sup> dengan perbandingan jumlah penduduk 50.995 laki-laki dan 48.483 perempuan. Kecamatan Dukuhturi ini mempunyai 18 desa didalamnya yaitu: Bandasari, Debong Wetan, Dukuhturi, Grogol, Kademangaran, Karanganyar, Kepandean, Ketanggungan, Kupu, Lawatan, Pagongan, Pekauman kulon, Pengabean, Pengarasan, Pepedan, Sidakaton, Sidapurna dan Sutapranan.

Sebagian besar penduduk di wilayah kecamatan Dukuhturi bermata pencaharian sebagai petani dan pengusaha (home industri). Banyak dari mereka yang membuka warung makan (warteg) di kawasan Tegal dan juga kota-kota besar lainnya seperti Jakarta, Semarang dll. Desa yang paling terkenal dengan usaha warung makan khas Tegal adalah desa Sidakaton dan Sidapurna.

Bahasa yang digunakan sehari-hari pada masyarakat Dukuhturi tidak jauh berbeda dengan masyarakat Tegal secara keseluruhan

yaitu berkomunikasi dengan Bahasa Jawa yang khas atau menyebutnya logat/dialek Tegal.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah gambaran yang jelas mengenai kondisi profil dan kompetensi guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2021 yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi mulai dari umur, lama mengajar, kondisi fisik, perbandingan guru PNS dan honorer, dll. Observasi dilaksanakan pada saat guru berada di sekolah bagaimana ia melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk cross check data. Pelaksanaan wawancara dibantu dengan media perekam suara (handphone) dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk narasi atau tulisan agar memudahkan peneliti mengambil bagian inti dari wawancara tersebut. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut. Guru merupakan sumber daya manusia yang penting di masyarakat. Tidak hanya seorang guru kelas, guru mata pelajaran apapun itu termasuk guru pendidikan jasmani biasanya mempunyai strata sosial yang lebih tinggi di masyarakat, walaupun sebagai seorang guru itu sendiri harus memandang sama dalam konteks hubungan sosial dengan masyarakat.

Profil adalah pandangan atau gambaran tentang sesuatu yang akan diceritakan. Profil guru pendidikan jasmani artinya penggambaran seperti apa guru pendidikan jasmani itu di suatu wilayah yang dalam hal ini ada di Kecamatan Dukuhturi. Secara garis besar profil guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi bisa dikategorikan dalam keadaan baik. Berikut adalah penggambarannya:

### a. Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	<30	3	9,09
2	31-35	4	12,12
3	36-40	4	12,12
4	41-45	6	18,19
5	46-50	2	6,06
6	51-56	7	21,21
7	56>	7	21,21
Jumlah		33	100

Diatas ini disajikan gambaran umur Guru Pendidikan Jasmani yang ada di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun 2021, dengan persentase bahwa umur paling muda adalah 23 tahun (Ibu Ros) dan untuk yang paling tua adalah Bapak Sunarko (60 tahun). Untuk yang paling banyak umur dari guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Dukuhturi adalah lebih dari 51 tahun dengan persentase 42,42%. Umur tidak menjadi masalah untuk terus semangat mengajarkan pembelajaran dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### b. Kondisi Fisik

No	IMT	Jumlah	Persentase(%)
1	Kurus	2	6,06
2	Normal	14	42,42
3	Gemuk	17	51,52
Jumlah		33	100

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani mempunyai bentuk tubuh yang ideal adalah sesuatu yang memang semestinya dimiliki. Selain mudah untuk bergerak menjaga berat badan akan menghindari seseorang dari berbagai penyakit. IMT atau yang biasa disebut Indeks Massa Tubuh adalah suatu cara untuk menilai apakah seorang itu mempunyai berat badan dengan kategori kurus, normal, atau gemuk. Cara menghitungnya adalah berat badan dibagi dengan tinggi badan pangkat 2. Dengan perhitungan tersebut kebanyakan guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) Gemuk 51,52%.

#### c. Lama Mengajar

No	Lama Mengajar	Jumlah	Persentase(%)
1	<1	1	3,03
2	1-5	3	9,09
3	6-10	1	3,03
4	11-15	13	39,39
5	>15	15	45,46
Jumlah		33	100

Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang lama bisa dibilang lebih baik dari yang masih sedikit pengalamannya, karena kata pepatah pengalaman adalah guru terbaik. Maka semakin banyak pengalamannya saya rasa kualitas mengajarnya juga akan lebih baik. Pengalaman yang paling banyak mengajar

adalah Bapak Sunarko dan Ibu Endang Dengan masa tugas 38 tahun (45,46%).

#### d. Perbandingan guru PNS dan honorer

No	Status	Jumlah	Persentase(%)
1	PNS	17	51,52
2	Honorar	16	48,48
Jumlah		33	100

Menjadi seorang guru adalah tugas mulia karena mereka berusaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan pada peserta didik. Walaupun masih ada sebagian guru yang honorer tapi mereka juga memiliki tugas dan peran yang sama. Ketrampilan yang dibutuhkan untuk mengajar juga harus standar. Perbedaan paling mencolok antara guru PNS dan honorer adalah masalah gaji atau pendapatan. Tetapi dari yang saya tanyakan kepada beberapa rekan guru yang masih honorer mereka ikhlas mendapatkannya dan itu memang bagian dari pilihan hidup mereka sendiri. Semoga di masa mendatang nanti tidak ada kesenjangan sosial antara guru honorer dengan PNS. Berikut adalah perbandingan guru pendidikan jasmani di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun 2021 antar guru yang sudah pns dan yang masih honorer. 17 guru (51,52%) dan 16 guru honorer (48,48%).

Berkenaan dengan kompetensi guru, yaitu perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah saya lakukan terhadap guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal mereka cukup memahami tentang 4 standar kompetensi guru tetapi mereka hanya sebatas tahu saja dan kurang mendalaminya. Mereka bilang "Yaa beginilah adanya mas, biar semuanya jalan sebagai mana mestinya, tugas kita adalah berusaha untuk melaksanakan semaksimal mungkin". Berikut penggambarannya:

Kompetensi	Pelaksanaan	Keterangan
Pedagogik	Baik	33 guru
Kepribadian	Sangat Baik	33 guru
Sosial	Sangat Baik	33 guru
Profesional	Baik	31 guru

Sebagai seorang guru atau pendidik mereka adalah orang yang bertugas

melaksanakan proses pendidikan dan bertanggung jawab terhadap peserta didik di sekolah. Seorang guru dapat memotivasi siswanya dengan mendukung dan mengenali psikologisnya. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru berperan membimbing anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu dengan mengubah perilaku siswa. Semua guru sepakat bahwa tujuan utama pendidikan jasmani adalah memberikan pengalaman dan motivasi kepada siswa dengan aktivitas fisik (bergerak) agar siswa sehat dan berkembang dan memahami nilai-nilai yang telah diberikan agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil data penelitian yang sudah saya laksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sangat disayangkan masih banyak ditemukan bahwa guru lupa dengan apa saja 4 standar kompetensi guru tersebut sehingga sedikit menghambat saya untuk bertanya lebih dalam lagi. Tetapi setelah dijabarkan apa saja 4 standar kompetensi guru itu, mereka mengetahui makna apa saja yang ada didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian saya kepada guru pendidikan jasmani, kepala sekolah dan rekan guru lainnya ada berbagai macam variasi jawaban terkait dengan pandangan mereka tentang bagaimana penggambaran guru yang baik itu. "Menurut saya guru yang baik itu ya minimal mempunyai 4 standar kompetensi guru itu ya mas, mulai dari pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional minimal harus baik. Kalo dijabarkan semuanya bisa panjang sekali mas makna di dalamnya, kemudian mempunyai tanggung jawab, disiplin, sopan santun, bisa mendidik tidak hanya mengajar, dapat mengantarkan siswa untuk mencapai visi dan misi sekolah, melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya, memahami karakter siswa, harus bisa membimbing, membina dan mengasuh siswa, menjadi contoh yang baik untuk siswa kemudian mampu mengembangkan dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, serta mampu menguasai IT". Tidak bisa dipungkiri bahwa IT atau Ilmu teknologi dan informasi pada zaman

sekarang dan dalam kondisi seperti ini keadaannya sangat dekat dengan kita, jadi mau tidak mau kita harus selalu belajar agar tidak ketinggalan zaman.

Penerapan kompetensi pedagogiknya sudah baik dibuktikan dengan guru sudah menerapkan seperti apa yang sudah dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen antara lain: Mengenai aspek – aspek yang ada dalam kompetensi pedagogik guru sudah mengetahui dan melaksanakannya dengan baik antara lain: Menguasai Asimilasi karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual. Misalnya, guru dapat merekam dan menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk merancang proses pembelajaran, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pendidikan mengajar. Misalnya, guru dapat menciptakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik mengajar yang kreatif sesuai dengan kompetensi guru, merancang kurikulum yang berkaitan dengan bidang penelitian pengembangan. Misalnya, guru dapat merancang kurikulum yang sejalan dengan tujuan penting kurikulum dan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lingkungan, organisasi kegiatan pendidikan dan pengembangan. Misalnya, guru dapat merancang dan mengimplementasikan proyek pendidikan yang sepenuhnya mendidik. Guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan kegiatan pengembangan bila diperlukan, membantu mengembangkan potensi siswa untuk memenuhi potensi mereka yang berbeda. Misalnya, guru dapat menganalisis potensi belajar setiap siswa dan menentukan potensi apa yang dimiliki siswa, berkomunikasi secara efektif, tanggap, dan sopan dengan siswa. Misalnya, guru dapat memberikan jawaban yang lengkap dan tepat atas komentar atau pertanyaan siswa, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Misalnya, guru dapat menggunakan informasi tentang penilaian dan hasil penilaian untuk merancang program perbaikan dan pengayaan.

Salah satu indikator pedagogik yang lain adalah melakukan penilaian dan evaluasi belajar.

Artinya sebagai seorang guru pendidikan jasmani, guru harus dapat melakukan penilaian peserta didik meliputi proses dan hasil belajar. Penilaian dan evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan. Berikut penuturan guru penjas dari yang saya teliti “Saya merancang pembelajaran melihat dari RPP, silabus, bahan ajar dan lain-lain, kemudian untuk tambahan materi saya mencari di internet. Sebelum diterapkan di pembelajaran saya membayangkan terlebih dahulu pembelajaran seperti apa yang nanti akan saya terapkan. Kemudian untuk bagian evaluasi sendiri, saya lakukan setelah materi tersampaikan. Dan jika masih ada siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan atau siswa yang ingin bertanya maka akan saya persilahkan, biasanya ada remidi dan kita ulang lagi materi sebelumnya minggu depan jika masih banyak siswa yang belum tuntas”.

Masih terkait dengan kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk mampu membimbing dan meningkatkan kreativitas siswa. Menurut penuturan guru pendidikan jasmani “Kita buat kelompok-kelompok kecil mas, terus kita suruh mereka buat alat atau ketrampilan sederhana untuk bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran, misal suruh menghias kardus untuk dijadikan kun, atau suruh membawa koran untuk bisa dijadikan bola. Kita juga ajarkan mereka membantu teman yang sedang kesusahan, tidak saling mengejek, kerjasama dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga serta diajarkan menaruh alat kembali bersama setelah jam pelajaran selesai”. Untuk itu guru harus mengawasi dan mendampingi peserta didik selama pembelajaran sampai dengan selesai. Menurut kepala sekolah kompetensi pedagogik adalah sebuah seni ilmu yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar. “Dari yang saya lihat cara mengajar guru penjas disini sudah baik mas, karena memang beliau lulusan sarjana pendidikan (pendidikan jasmani) yang linier dengan tugas mengajarnya. Jadi saya kira sudah baik”. Kemampuan memaksimalkan kompetensi pedagogik ini dapat dilihat dari umur dan masa tugas mengajar guru pendidikan jasmani juga, karena semakin lama guru mengajar maka semakin banyak pengalaman

yang akan dapat dirasakan dan dapat dijadikan pelajaran untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Berdasarkan data dan penjabaran diatas, artinya guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal telah melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik. Kompetensi pedagogik ini dapat diperoleh melalui proses belajar dari masing-masing guru tersebut.

Penerapan kompetensi kepribadiannya sudah sangat baik dibuktikan dengan guru sudah menerapkan seperti apa yang sudah dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen antara lain: Berperilaku sesuai dengan aturan dan tata cara hukum, sosial, agama dan budaya Indonesia. Artinya tidak aneh dan semena-mena dalam bertindak, memperlihatkan diri sebagai orang yang jujur, dapat menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat, dan berakhlak mulia. Artinya guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa, suka menolong dan berkata dengan jujur agar tidak menimbulkan salah paham, menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, stabil, mantap, bijaksana, dan berwibawa. Artinya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya dan sekolah, menunjukkan semangat bekerja, tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru, dan percaya diri yang tinggi. Artinya dapat disiplin, bertanggung jawab dalam setiap melaksanakan tugas, tidak memalukan, memahami dan menjunjung tinggi kode etik guru. Artinya menaati dan tahu dengan aturan yang ada. Berdasarkan data dan penjabaran diatas, artinya guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal telah melaksanakan kompetensi kepribadian dengan sangat baik. Kompetensi kepribadian yang positif wajib dimiliki oleh seorang guru karena para guru harus bisa menjadi teladan untuk siswanya.

Penerapan kompetensi sosialnya sudah sangat baik dibuktikan dengan guru sudah menerapkan seperti apa yang sudah dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen antara lain: Berkomunikasi secara efektif,

empati, dan sopan dengan guru lain, staf, orang tua, dan masyarakat. Bisa menempatkan diri dengan baik dan dengan siapa lawan bicaranya, Dapat menyesuaikan tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Artinya mau di tempatkan di sekolah mana pun guru bisa menyesuaikan keadaan, Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan dengan perwakilan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk lainnya. Artinya mau ketemu langsung atau hanya lewat telepon guru tetap bisa memosisikan dirinya dengan baik dengan siapa ia berbicara. Berdasarkan hasil observasi guru pendidikan jasmani yang baik adalah guru yang kedatangannya ditunggu dan diharapkan oleh semua siswa-siswinya. "Soalnya gini mas, jika anak sudah takut untuk bertemu dengan kita bagaimana caranya kita mendekati dan berinteraksi dengan anak tersebut". Kata salah seorang guru pendidikan jasmani yang sangat dekat dengan siswa-siswinya. Tetapi hati-hati kita juga harus mengajari mereka caranya berinteraksi dengan guru atau orang yang lebih tua dan caranya berinteraksi dengan sesama teman (peserta didik).

Penerapan kompetensi profesionalnya sudah baik dibuktikan dengan guru sudah menerapkan seperti apa yang sudah dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen antara lain: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Artinya seorang pendidik harus linier dengan mata pelajaran yang diampu dengan studi pendahulunya, menguasai dan mengontrol standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Artinya guru memahami dengan pasti langkah seperti apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, membuat bahan ajar dengan kreativitas yang dimiliki. Dapat menyesuaikan sesuai dengan kondisi yang ada, menggunakan TIK untuk bersosialisasi dan berkomunikasi serta untuk mengembangkan diri. Sebisa mungkin guru tidak boleh gaptek dan mampu untuk mengikuti perkembangan dunia digital dengan sebaik – baiknya. Berdasarkan data dan penjabaran

diatas, artinya guru pendidikan jasmani yang ada di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal telah melaksanakan kompetensi profesional dengan baik. Dengan menguasai kemampuan dan keahlian yang linier sesuai dengan pendidikannya diharapkan fungsi dan tugas guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Artinya dapat diketahui bahwa pemahaman guru pendidikan jasmani di wilayah Kecamatan Dukuhturi tentang 4 standar kompetensi guru tergolong cukup baik dengan catatan selalu di ingatkan agar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Keempat kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian sosial dan profesional guru pendidikan jasmani di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun 2021 telah dijabarkan berdasarkan kualifikasi guru. Kualifikasi guru dalam konteks ini adalah perbandingan antara guru pendidikan jasmani yang sudah PNS dan yang masih honorer.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik anak dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tersebut. Kompetensi kepribadian adalah gambaran perilaku dari seorang guru, apakah seorang guru dapat mencerminkan dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya dengan ciri-ciri memiliki kepribadian yang mantap, arif, bijaksana, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan salah satu dari 4 standar kompetensi guru. Kompetensi sosial artinya kemampuan seorang guru yang dapat berinteraksi atau berhubungan baik dengan seluruh anggota sekolah, mulai dengan kepala sekolah, sesama rekan guru, siswa, orang tua siswa bahkan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial ini penting karena setiap hari seorang guru akan berinteraksi dengan orang lain. Profesional artinya seseorang yang mampu menguasai segala sesuatu dengan baik sesuai dengan bidangnya. Hal ini berarti sebagai seorang guru mereka harus benar-benar menguasai dan mendalami pembelajaran secara meluas serta memahami isi materi pembelajaran.

Profil guru sangatlah penting karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang sangat berperan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus menguasai 4 kompetensi yang memang harus ada dalam diri guru tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nina Lamatenggo (2016:12) yang berkenaan dengan kompetensi guru yaitu “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan, pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyimpulkan bahwa dilihat dari segi kompetensi pedagogiknya dari 33 guru pendidikan jasmani di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal semuanya mampu mengetahui dan melaksanakan kompetensi tersebut dengan baik. Pelaksanaan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal terlihat sangat baik. Dari 33 guru mereka ramah terhadap semua orang, santun, rendah hati, supel dan humoris. Dari 33 guru pendidikan jasmani di wilayah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal mereka sudah sangat baik dalam melaksanakan aspek kompetensi sosial, hal ini dibuktikan dengan hubungan yang baik antara sesama guru dalam KKG wilayah itu sendiri. Mereka dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik kepada kepala sekolah, rekan guru, siswa, orang tua siswa bahkan didalam masyarakat. Dari 33 guru pendidikan jasmani di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, 31 guru sudah baik karena linier dengan studi pendahulunya dan ada 2 guru yang kurang profesional karena tidak linier dengan studi pendahulunya.

## REFERENSI

- Andika, A. (2020). Evaluasi Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Smp Negeri Se-Kecamatan Beliyu. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1467>
- Dyson, B. (2014). Quality physical education: A commentary on effective physical education teaching. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(2), 144–152. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.904155>
- Fachrul, A., Ratri Julianti, R., & Mury Syafei, M. (2021). Pengetahuan Guru Penjas Tentang Model Pembelajaran dengan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.4041>
- Galuh Hendityo Wicaksono. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haerens, L., Aelterman, N., Van den Berghe, L., De Meyer, J., Soenens, B., & Vansteenkiste, M. (2013). Observing physical education teachers' need-supportive interactions in classroom settings. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 35(1), 3–17. <https://doi.org/10.1123/jsep.35.1.3>
- Hermawan, Rahmat; Safei, Imam; Utama, D. P. U. (2020). Studi Evaluasi Tentang Kompetensi Guru Penjasorkes Se-Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 90–98.
- Kusuma, R. A., & Winarno, M. E. (2018). Efektivitas Waktu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Malang. *Gelantang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.17977/um040v2i2p135-141>
- Mayangsari, Novi Yuni; Sartika, S. B. (2021). Profil guru sd dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2014), 1–11.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo:Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44–49.
- Paiman. (2013). Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 134–140. <https://scholar.google.co.id/citations?user=qp18wFQAAAAJ&hl=id>

- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Pujianto, D., Insanisty, B., Pujianto, D., Bengkulu, U., Supratman, J. W. R., Limun, K., & Bengkulu, K. (2014). Pemetaan Profil Dan Kompetensi Guru Pendidikan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(April), 30–34.
- Rosdiani, Dini. (2012). Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Shen, B., McCaughy, N., Martin, J., Garn, A., Kulik, N., & Fahlman, M. (2015). The relationship between teacher burnout and student motivation. *British Journal of Educational Psychology*, 85(4), 519–532. <https://doi.org/10.1111/bjep.12089>
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4588>
- Sofiarini, A. M. (2016). Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3665>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutiono, Nurrochmah, S., & Adi, S. (2017). Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Malang Terhadap Profil Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 251–260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/gppi/article/view/3307>
- Triyono. (2015). Profil Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 114–124. <https://doi.org/10.33830/jp.v15i2.420.2014>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). Nina-Lamatenggo-Buku-Tugas-Guru-Dalam-Pembelajaran.pdf (pp. 1–64).
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/view/3477>
- Yli-Piipari, S., Barkoukis, V., Jaakkola, T., & Liukkonen, J. (2013). The effect of physical education goal orientations and enjoyment in adolescent physical activity: A parallel process latent growth analysis. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.1037/a0029806>
- Zach, S., Inglis, V., Zeev, A., Arnon, M., & Netz, Y. (2018). Active and healthy lifestyle – Nationwide programs in Israeli schools. *Health Promotion International*, 33(6), 946–957. <https://doi.org/10.1093/heapro/dax034>